



# Policy Brief

Volume 6 No. 11 Tahun 2012

## Jenis Pohon Potensial untuk Pengembangan Hutan Kota

**Pertumbuhan penduduk dan perekonomian diperkotaan menimbulkan dampak negatif terhadap fisik lingkungan perkotaan**

HUTAN dan KOTA, adalah dua kutub isu yang selalu menggeliat di dalam fenomena pembangunan dewasa ini, karena hutan mempunyai ekspresi ke arah konservasi, sedangkan kota ke arah ekspansi. Keduanya ternyata merentangkan benang merah dalam pembangunan secara berkesinambungan, antara jawaban atas tuntutan dan tantangan ruang, terhadap waktu yang dihadapi (Samsuedin dan Waryono, 2010).

Meningkatnya jumlah penduduk, serta beban-beban pembangunan wilayah termasuk di dalamnya tumbuh berkembangnya pemukiman, industri dan pusat-pusat kegiatan kota, cenderung menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat perkotaan itu sendiri, akibat semakin meningkatnya lingkungan fisik kritis perkotaan. Wilayah perkotaan di Indonesia, terutama kota-kota pantai seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, dan Ujung Pandang, dicirikan oleh tiga kriteria yaitu: (a) terdegradasinya wilayah daratan dalam bentuk zona (region) wilayah “intrusi air laut”; wilayah “pengendapan” dan wilayah “kikisan”; (b) meningkatnya spot-spot panas kota, dan (c) semakin terdesaknya kawasan

hijau akibat lajunya pertumbuhan wilayah perkotaan.

Kesadaran Pemerintah terhadap Lingkungan Fisik Kritis (LFK) dan kecenderungannya, melalui berbagai upaya telah dilakukan sejak tahun 1980-an. Langkah awal yang dilakukan, antara lain, diefektifkannya peranan institusi sektor hijau (Dinas Teknis Pekerjaan Umum dan Kehutanan) untuk menangani secara langsung dengan membangun dan mengelola kawasan hijau binaan dalam wujud “*hutan kota*”. Niat tersebut muncul atas dasar pertimbangan (a) peran, fungsi dan jasa biologis pepohonan, yang terbukti dan mampu melerai serta mengendalikan berbagai bentuk pencemaran dan sumber-sumber penyebabnya, karena komunitas tumbuhan hutan kota dapat berfungsi sebagai paru-paru kota, (b) keterbatasan aset Pemda dalam hal penguasaan terhadap tanah akibat semakin meningkatnya harga tanah, (c) meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dan tumbuh berkembangnya wilayah industri (sumber cemaran lingkungan), serta (d) meningkatnya jumlah penduduk dan tumbuh berkembangnya wilayah pemukiman, yang cenderung mendambakan kenyamanan lingkungan hidupnya.

**Fungsi dan peranan hutan kota akan maksimal dengan pemilihan jenis pohon berdasarkan kriteria jenis sesuai dengan fungsi dan peranannya**

## **PERSYARATAN BIOLOGIS JENIS-JENIS POHON HUTAN KOTA**

**Karakteristik Persyaratan Biologis**

**Persyaratan Biologis Berdasarkan Tipe Hutan Kota**

*Hutan Kota Konservasi*

Persyaratan kenyamanan lingkungan hidup bagi masyarakat perkotaan yang harus dipenuhi seperti yang dikemukakan oleh Salim (1984), Wirakusumah (1987) dan Hough (1990), adalah tersedianya kawasan hijau. Selain sebagai sumber oksigen, juga memiliki peranan fungsi jasa bio-eko-hidrologis. Agar pembangunan hutan kota yang dirancang sesuai dengan kaidah dan rambu seperti tersirat dalam Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota, untuk itu jenis-jenis pohon yang akan dikembangkan harus dipilih, diseleksi dan ditetapkan sebagai jenis potensial hutan kota pada suatu kawasan tertentu.

Pemilihan jenis-jenis pohon yang tepat

Karakteristik persyaratan biologis untuk jenis-jenis pohon berdasarkan tipe hutan kota yang akan dikembangkan, pada hakekatnya merupakan ciri dan karakter biologis tumbuhan yang dipersyaratkan, agar pohon-pohon yang dikembangkan tidak menyebabkan masalah pada saat penanaman maupun setelah tumbuh dan berkembang. Karakteristik persyaratan biologis yang harus dipenuhi antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Sifat hidup yang meliputi umur (daur), tinggi (bebas cabang dan tinggi total),

Walaupun secara umum persyaratan jenis-jenis pohon hutan kota telah dipersyaratkan seperti memiliki sistem perakaran dalam, mampu tumbuh bercampur dengan komunitas tumbuhan lain, akan tetapi secara spesifik jenis-jenis pohon hutan kota konservasi, memiliki persyaratan secara biologis antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis pohon beraneka ragam, perawakan besar, sedang dan kecil, tinggi, agak tinggi, dan atau rendah (perdu), memiliki daur (umur) yang cukup panjang lebih dari 100 tahun, dan dikehendaki jenis-jenis pohon yang kemampuan untuk bersaing dalam pemanfaatan sinar matahari, maupun dalam menjerap air ke dalam tanah, serta menghasilkan oksigen tinggi.
2. Sistem perakaran pohon dalam, tidak berbanir dan atau memiliki sistem perakaran datar di permukaan tanah.
3. Pohon berdiri kokoh ukuran tinggi bebas cabang bervariasi, tahan terhadap

untuk dikembangkan di hutan kota sangat penting karena harus sesuai dengan fungsi peruntukannya. Jenis pohon untuk hutan kota industri akan berbeda dengan jenis pohon di kawasan pantai. Jenis pohon untuk hutan kota rekreasi harus mengutamakan unsur estetikanya. Pohon-pohonan yang ditanam di hutan kota sebaiknya terdiri dari berbagai jenis dan berbagai strata.

Dibangunnya beberapa strata pohon akan efisien dalam memanfaatkan sinar matahari, air hujan termasuk polutan. Sebuah kawasan hutan kota dengan strata berlapis-lapis akan melindungi tanah dari air lolos maupun aliran air permukaan. Oleh karena itu, pemilihan jenis pohon yang akan di tanam di hutan kota sangat penting dan harus disesuaikan dengan peruntukannya.

diameter baik setinggi dada maupun, di atas banir, serta karakter estetikanya.

2. Sifat fisik pohon, yang meliputi kekuatan dari sistem perakaran, kelenturan batang, cabang dan ranting, serta tingkat kemampuan terhadap ancaman atau perubahan lingkungan.
3. Sifat biologis yang meliputi kemampuan regenerasi (penyembuhan diri) dan adaptasi tumbuh, terhadap perubahan lingkungan yang bersifat sementara maupun permanen.

hembusan angin, dan tidak mudah tumbang.

4. Pohon memiliki dahan (cabang) dan ranting tidak mudah patah, serta membentuk strata tajuk berdasarkan porsi tumbuhnya.
5. Memiliki bentuk daun dan bunga yang beraneka ragam, serta mampu sebagai habitat dan penyedia sumber pakan bagi hidupan liar.
6. Mampu tumbuh di bawah naungan ringan hingga agak berat (intensitas cahaya) kurang dari 60%.
7. Persaingan tumbuh, alelopati sangat diperlukan, sehingga mampu membentuk karakter yang khas setelah mencapai klimak.
8. Gugur daun secara total, dikehendaki agar terciptanya rumpang (gap) sementara, untuk memacu regenerasi biji-biji yang dorman.



- Pohon memiliki sifat adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan alam, baik pada musim kemarau dan atau

### Hutan Kota Kawasan Industri

Persyaratan biologis terhadap jenis-jenis pohon hutan kota kawasan industri, lebih diarahkan untuk mampu dan tahan terhadap berbagai macam jenis polutan gas beracun. Beberapa persyaratan umum antara lain mencakup:

- Pohon besar (berkayu) mampu tumbuh pada tanah yang padat, kurang subur, dan tidak memerlukan persyaratan perawatan khusus.
- Sistem perakarannya dalam dan tidak berbanir, memiliki permukaan daun yang agak lebar, serta tahan terhadap perubahan lingkungan yang mencolok.
- Pohon berdiri kokoh, dengan tinggi batang cabang pertama lebih dari 5 meter, tahan terhadap hembusan angin, dan tidak mudah tumbang.
- Pohon memiliki dahan (cabang) dan ranting yang rapat, tidak mudah patah, serta terdiri dari variasi tajuk (payung,

musim penghujan, kaitannya dengan infiltrasi air ke dalam tanah, maupun evapotranspirasinya.

kerucut) dan oval).

- Pohon berbunga indah sepanjang tahun sangat diutamakan, akan tetapi menghasilkan buah yang disukai oleh hidupan liar pada malam hari (kelelawar dan kalong).
- Pohon memiliki sifat regenerasi diri cepat dalam penyembuhan diri dari luka akibat keracunan dan atau beban cemaran/polusi udara yang bersumber dari industri.
- Kompatibel dengan tumbuhan lain, tidak mengeluarkan zat alelopati (racun) terhadap tanaman lain di sekitarnya.
- Pada saat pohon dewasa, cocok dengan ruang yang tersedia, sehingga tidak menimbulkan persaingan tumbuh yang berarti dengan tanaman di sekitarnya.
- Pohon memiliki umur panjang lebih dari 80 tahun, dengan tipe perawakan pohon yang tidak banyak berubah, serta tahan terhadap hama dan penyakit.

### Hutan Kota Pemukiman

Mengembangkan hutan di wilayah perkotaan, pada hakekatnya merupakan salah satu strategi dalam mengantisipasi semakin maraknya pengembangan kawasan permukiman yang kurang didukung oleh situasi kenyamanan lingkungannya.

Untuk mewujudkan kawasan permukiman ramah lingkungan, bukanlah hal yang sederhana, selain harus menyediakan bangunan permukiman yang nyaman, juga menjamin kelestarian sumberdaya air yang dimanfaatkannya. Agar sumberdaya air tanah tetap keberadaannya, dan bahkan mampu menopang kebutuhan air baku, salah satu upaya yang dilakukan adalah mempertinggi daya masuk (infiltrasi) air ke dalam tanah. Upaya tersebut telah diyakini oleh semua pihak dengan membangun kawasan hijau dalam bentuk hutan kota, yang terdiri dari berbagai jenis pepohonan dengan jarak penanaman yang rapat, akan mampu menopang kenyamanan lingkungan permukiman.

Selain rindang, keteduhan, dan kenyamanan, pepohonan juga diperankan untuk meningkatkan daya dukung air tanah melalui proses infiltrasi. Atas dasar itulah perlunya spesifikasi jenis-jenis pepohonan yang dinilai tepat dan mampu menjamin kelestarian air tanah, tanpa mengurangi prinsip-prinsip tatanan lansekap di lingkungan permukiman.

Beberapa persyaratan jenis-jenis pohon hutan kota wilayah permukiman, antara lain mencakup:

- Pohon berperawakan sedang, mampu tumbuh pada tanah yang padat, kurang subur dan tidak memerlukan persyaratan perawatan khusus.
- Sistem perakarannya dalam, dan tidak berbanir, serta tidak memiliki sistem perakaran datar di permukaan tanah.
- Pohon memiliki dahan (cabang) dan ranting tidak mudah patah, serta membentuk tajuk yang mampu melindungi lingkungan sekitar.
- Pohon berbunga indah sepanjang tahun sangat diutamakan, tidak menggugurkan daun sepanjang masa, serta mampu menghasilkan buah (pohon produktif) yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.
- Pohon mampu tumbuh di bawah naungan ringan atau memiliki porsi sebagai tatanan komunitas strata tajuk (pelapisan) kedua.
- Mampu bersaing dengan gulma pengganggu di sekitar batang pohon.
- Pohon menghasilkan oksigen tinggi, serta disukai oleh burung dan atau satwa liar lainnya.
- Pepohonan tidak mengeluarkan zat alelopati dan atau alergi terhadap penghuni permukiman.
- Pohon memiliki umur panjang lebih dari 70 tahun dengan tipe perawakan pohon yang tidak banyak berubah, serta tahan terhadap hama dan penyakit.



## Hutan Kota Wisata dan Rekreasi

Jenis-jenis pohon hutan kota yang diperuntukan sebagai wahana rekreasi dan wisata, bukan saja dilihat dari jumlah jenis, akan tetapi lebih diarahkan untuk tujuan edukatif. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain mencakup:

1. Berbagai jenis pohon yang bersumber dari keragaman ekosistem yang berbeda, dan atau jenis-jenis yang memiliki nilai baik secara akademik maupun politik, seperti jenis endemik, dan dikenal melalui dunia perdagangan, karena diperlukan di seluruh dunia.
2. Sistem perakarannya pohon dalam, berbanir, dan atau memiliki sistem perakaran datar di permukaan tanah.
3. Pohon berdiri kokoh, tahan terhadap hembusan angin, tidak mudah tumbang,

## Hutan Kota Penyangga Jalur Pengaman

### A. Jalur Pengaman Jalan

Beberapa persyaratan jenis-jenis pohon hutan kota jalur pengaman jalan, antara lain mencakup:

1. Pohon besar (berkayu) mampu tumbuh pada tanah yang padat, kurang subur, dan tidak memerlukan persyaratan perawatan khusus, serta tumbuh berkembang secara soliter.
2. Sistem perakarannya dalam, tidak berbanir, dan tidak memiliki sistem perakaran datar di permukaan tanah.
3. Pohon berdiri kokoh, dengan tinggi batang cabang pertama lebih dari 8 meter, tahan terhadap hembusan angin, dan tidak mudah tumbang.
4. Pohon memiliki dahan (cabang) dan ranting tidak mudah patah, serta membentuk tajuk yang mampu memberikan keteduhan terhadap jalur jalan.
5. Pohon berbunga indah sepanjang tahun sangat diutamakan, serta tidak menggugurkan daun sepanjang masa. Buah yang dihasilkan tidak terlalu besar, dan disukai oleh hewan liar pada malam hari.
6. Pohon memiliki sifat adaptif terhadap berbagai bentuk cemaran/polusi udara yang bersumber dari kendaraan bermotor.
7. Pada saat pohon dewasa, cocok dengan ruang yang tersedia, sehingga tidak menimbulkan persaingan tumbuh yang berarti dengan tanaman di sekitarnya.
8. Pohon memiliki umur panjang lebih dari 100 tahun, dengan tipe perawakan pohon yang tidak banyak berubah, serta tahan terhadap hama dan penyakit.

### B. Jalur Pengaman Perairan

Beberapa persyaratan jenis-jenis pohon hutan kota jalur pengaman perairan (sepondan sungai, danau, sempadan pantai dan pesisir),

dan atau patah.

4. Pohon memiliki dahan (cabang) dan ranting tidak mudah patah, serta membentuk strata tajuk berdasarkan porsi tumbuhnya.
5. Memiliki daun dan bunga yang beraneka ragam, serta mampu sebagai habitat dan sumber pakan bagi hidupan liar.
6. Mampu tumbuh di bawah naungan ringan hingga agak berat (intensitas cahaya) kurang dari 60%.
7. Pohon memiliki sifat adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan alam, baik pada musim kemarau dan atau musim penghujan, kaitannya dengan infiltrasi air ke dalam tanah, maupun evapotranspirasinya.

antara lain mencakup:

1. Pohon besar (berkayu) mampu tumbuh pada tanah selalu basah, kadang-kala tergenang air tawar. Di daerah pesisir dan pantai dipersyaratkan untuk jenis-jenis pohon yang mampu tumbuh pada tanah yang bersalinitas.
2. Sistem perakarannya dalam, dan tidak memiliki sistem perakaran datar di permukaan tanah.
3. Pohon berdiri kokoh, dengan tinggi batang cabang pertama lebih dari 8 meter, tahan terhadap hembusan angin, dan tidak mudah tumbang.
4. Pohon memiliki kemampuan adaptasi lingkungan pada saat kering dan basah, melalui evapotranspirasinya.
5. Pohon memiliki umur panjang lebih dari 100 tahun, dengan tipe perawakan pohon yang tidak banyak berubah, serta tahan terhadap hama dan penyakit.

### C. Jalur Pengaman Tegangan Tinggi

Beberapa persyaratan jenis-jenis pohon hutan kota jalur pengaman tegangan tinggi baik di bawah Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) maupun Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi (SUTET), berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 01.P/47/MPE/1992 tertanggal 7 Februari 1992 jarak aman lahan yang disediakan wilayah memiliki batas secara vertikal untuk pepohonan adalah 15 meter puncak pohon terhadap kabel SUTET/SUTT paling rendah. Untuk itu persyaratan jenis-jenis pohon hutan kota jalur pengaman tegangan tinggi, antara lain mencakup.

1. Pohon sedang (berkayu) dengan tinggi maksimum 13 meter, dengan membentuk tajuk.
2. Sistem perakarannya dalam, tidak berbanir, serta memiliki sistem perakaran datar di permukaan tanah.



3. Pohon berdiri kokoh, tahan terhadap hembusan angin dan tidak mudah tumbang.
4. Pohon memiliki kemampuan adaptasi lingkungan pada saat kering dan basah, melalui evapotranspirasinya.
5. Pohon memiliki umur panjang lebih dari 100 tahun, dengan tipe perawakan pohon yang tidak banyak berubah serta tahan terhadap hama dan penyakit.

#### D. Jalur Pengaman Rel Kereta Api

Beberapa persyaratan jenis-jenis pohon hutan kota jalur pengaman rel kereta api (RKA) antara lain mencakup:

1. Pohon besar dengan pertumbuhan agak terbatas.
2. Memiliki daun dan bunga indah, serta

memberikan kesegaran lingkungan sekitar.

3. Mampu tumbuh di bawah naungan ringan hingga agak berat (intensitas cahaya) kurang dari 60%.
4. Pohon tidak memerlukan persyaratan perawatan khusus.
5. Tahan terhadap serangan hama penyakit pada musim hujan, dan atau akibat hujan asam.
6. Pohon tidak menggugurkan daun secara total.

Berdasarkan kriteria jenis pohon yang dapat digunakan sebagai vegetasi pada hutan kota diantaranya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Beberapa jenis pohon yang memiliki kriteria yang sesuai digunakan untuk vegetasi hutan kota berdasarkan peruntukannya.

## Keberhasilan pembangunan hutan kota harus memperhatikan beberapa aspek

### Telaah Urgensi Pembangunan dan Pengembangan Hutan Kota

Menurut Samsuudin dan Waryono (2010), keberhasilan pembangunan dan pengembangan hutan kota/lanskap

perkotaan dapat dicapai dengan memperhatikan paling tidak tiga aspek, yaitu:

Definisi hutan kota yang digunakan dalam penelitian ini tidak saja sebagaimana yang diuraikan dalam PP No. 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota, tetapi juga hutan dalam berbagai bentuk dan luasnya seperti Taman Kota, Taman Hutan Raya, Kebun Raya, Jalur Hijau dan taman atau pekarangan rumah tinggal. Pengertian hutan kota sebagaimana pasal 1 ayat 2 dalam PP No. 63 Tahun 2002 adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhkan pohon-pohon yang kompak dan rapat di dalam wilayah perkotaan baik pada lahan negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang. Menurut Zoer'aini, D.I. (1994) definisi hutan kota suatu komunitas vegetasi berupa pohon dan asosiasinya yang tumbuh di lahan kota atau sekitarnya, bentuk jalur, menyebar, atau bergerombol strukturnya meniru (menyerupai) menyerupai hutan alam, membentuk habitat yang memungkinkan kehidupan bagi satwa liar dan menimbulkan lingkungan sehat, suasana nyaman, sejuk dan estetis. Samsuudin dan Subiandono (2007) hutan Kota adalah pepohonan yang berdiri sendiri atau berkelompok atau vegetasi berkayu di kawasan perkotaan yang pada dasarnya memberikan dua manfaat pokok bagi masyarakat dan lingkungannya, yaitu manfaat konservasi dan manfaat estetika.

Sedangkan Prof. Yusmar Yusuf (2011) Guru Besar UNRI, dalam forum komunikasi khusus para pejabat fungsional di Manggalawanabakti mengatakan bahwa hutan kota seharusnya merupakan reflika atau miniatur hutan berdasarkan history sebelum tempat tersebut menjadi pusat perkotaan baik itu flora maupun faunanya dengan berpedoman kepada kearifan lokal.

Telaah terhadap urgensi pembangunan hutan kota, pada dasarnya diawali dari penelusuran aspek legalnya. Peraturan perundangan (PP, Permen, Perda, SK Gubernur, SK Walikota/Bupati, dan Perda Kota/Kabupaten) dan atau kebijakan yang erat kaitannya dengan pembangunan hutan kota secara umum pada dasarnya telah tersedia. Namun demikian, secara khusus pemilihan jenis-jenis pohon hutan kota, masih belum tersedia arahan secara lugas, walaupun gagasan aspek pembangunan dan pengembangannya telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 63 tahun 2002. Oleh karena itu, pendekatan yang efektif diawali dengan menelaah konsepsi pembangunan hutan kota yang mengungkap konsep dasar pembangunan, aspek peranan fungsi dan manfaat serta konsepsi pemilihan jenis-jenis pohon hutan kota.

### Telaah Aspek Strategis Peranan Fungsi Jasa Pengembangan Hutan Kota

Telaah terhadap aspek strategis pengembangan hutan-hutan kota, pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mewujudkan pembangunan kawasan hijau binaan di wilayah perkotaan. sesuai dengan rambu-rambu dan kaidah pembangunan hutan kota seperti tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 63 tahun

2002. Rambu dan kaidah dimaksud, pada dasarnya erat kaitannya dengan potensi bio-fisik wilayahnya dan merupakan upaya konservasi dan rehabilitasi lahan wilayah perkotaan yang dituangkan melalui telaah (a) kriteria bentuk hutan kota, (b) kriteria pengembangan jenis, dan (c) aspek peranan fungsi pembangunan hutan kota.

### Telaah Konsep Dasar dan Prosedur Kerja Pemilihan Jenis-jenis Pohon Hutan Kota

Telaah terhadap konsepsi dasar pemilihan jenis pohon hutan kota, dimaksudkan untuk menetapkan jenis-jenis potensial dengan asumsi berdasarkan atas hasil penelusuran dan kajian, sehingga hal-hal yang harus dilakukan, secara teknis dan ekonomis, dapat dipertanggungjawabkan. Berbeda halnya dengan telaah prosedur pemilihan

jenis. Prosedur tersebut, pada dasarnya merupakan teknik pendekatan agar langkah-langkah penetapan jenis, tidak menyebabkan kekeliruan yang fatal. Hal tersebut menjadi penting mengingat kesalahan dalam pemilihan jenis akan menimbulkan berbagai permasalahan di masa mendatang.

### Rekomendasi

Berkaitan dengan tiga hal di atas, pengelolaan dan pengembangan hutan kota dalam pelaksanaannya di lapangan masih banyak menemui kendala dan hambatan seperti masih tumpang tindihnya substansi antara peraturan perundangan terkait, masih lemahnya kelembagaan pengelola yang ada,

kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, sumber pembiayaan yang masih terbatas dan sarana serta belum tersedianya informasi yang lengkap tentang tata cara pemilihan jenis-jenis pohon yang cocok dikembangkan pada berbagai tipe hutan kota.

Contoh hasil kesesuaian jenis setiap tipe kawasan hutan kota di kota Bandung

Kajian jenis pohon potensial untuk pengembangan hutan sangatlah membantu dalam penentuan jenis yang dapat digunakan sebagai vegetasi hutan kota. Berdasarkan hasil

kajian telah dibuat suatu matrik kesesuaian jenis pohon untuk setiap tipe kawasan hutan kota sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Matrik kesesuaian jenis pohon potensial untuk setiap tipe kawasan hutan kota di kota Bandung

Jenis Pohon			Tipe Kawasan Hutan Kota						
No.	Nama Lokal	Botanis	Taman Rekreasi dan Sarana Olah Raga	Taman Rekreasi dan Kebun dan Binatang	Industri	Pemukiman	Pengamanan (Jalur Hijau)	Perlindungan (Tata Air)	Pelestarian Plasma Nutfah/Konservasi
1	Angsana	<i>Pterocarpus indicus Willd.</i>	x	x	x		x	x	
2	Asam Jawa	<i>Tamarindus indicus L.</i>	x	x	x		x		x
3	Asam Landi	<i>Pithecellobium dulces</i>	x		x		x		
4	Bencoy	<i>Baccaurea racemosa Muell</i>	x	x		x	x		x
6	Beringin	<i>Ficus Spp.</i>	x	x	x	x	x	x	x
7	Biola Cantik	<i>Ficus lyrata</i>	x		x		x	x	
9	Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa Pers</i>	x		x		x	x	x
10	Burahol	<i>Stelechocarpus burahol</i>		x		x	x		x
11	Cemara	<i>Casuarina junghuhniana Miq.</i>	x	x	x	x	x	x	
12	Cempaka	<i>Michelia Champaca Linn.</i>	x	x	x	x	x	x	x
13	Dadap	<i>Erythrina variegata spp.</i>	x	x	x		x	x	x
14	Durian	<i>Durio zibethinus MUR.</i>	x	x		x			x
15	Ekor Tupai	<i>Callistemon viminalis</i>	x	x	x	x	x		
16	Flamboyan	<i>Delonix regia Raff</i>	x	x	x	x	x		
17	Gandaria/Jatake	<i>Bouea macrophylla Griff.</i>		x	x	x		x	x
18	Gantri	<i>Elaeocarpus ganitrus ROXB</i>	x	x	x	x	x	x	x
19	Glodogan	<i>Polyaltia longifolia</i>	x	x	x	x	x		
20	Buni	<i>Antidesma bunius Spreng</i>		x		x	x	x	x
21	Duwet	<i>Eugenia acuminatissima Kurz</i>		x	x	x	x	x	x
22	Kecrutan	<i>Spathodea campanulata BE.</i>	x	x	x	x	x	x	x
23	Johar	<i>Cassia siamea Lamk.</i>	x	x	x		x		x
24	Kayu Manis	<i>Cinnamomum burmanii BL</i>	x	x	x	x	x		x
25	Kayu Putih	<i>Melaleuca leucadendron</i>	x	x	x	x	x		x
26	Keben	<i>Barringtonia asiatica Kurz</i>	x	x	x	x	x	x	x
27	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape S.</i>		x		x		x	x
28	Keleuwih	<i>Moringa oleifera Lamk.</i>		x				x	x
29	Kemiri	<i>Aleurites moluccana Willd.</i>	x	x	x	x		x	x
30	Kenanga	<i>Cananga odorata Hook.</i>	x	x	x	x	x	x	x
31	Kenari	<i>Cannarium comune Linn.</i>	x	x	x		x		x

Jenis Pohon			Tipe Kawasan Hutan Kota						
No.	Nama Lokal	Botanis	Taman Rekreasi dan Sarana Olah Raga	Taman Rekreasi dan Kebun Binatang	Industri	Pemukiman	Pengamanan (Jalur Hijau)	Perlindungan (Tata Air)	Pelestarian Plasma Nurtah/Konservasi
32	Kepuh	<i>Sterculia foetida</i>	x	x	x		x		x
33	Kersen	<i>Muntingia calabura L.</i>	x	x	x	x	x	x	x
34	Ki Payung	<i>Fillicium decipiens Thw.</i>	x	x	x		x		
35	Kopo	<i>Eugenia cymosa Lamk.</i>	x	x	x	x	x	x	x
36	Leda /Ampupu	<i>Eucalyptus alba</i>	x	x	x		x	x	x
37	Loa	<i>Ficus glomerata Roxb.</i>		x				x	x
38	Mahoni Afrika	<i>Khaya anthotheca</i>	x	x	x		x		x
39	Mahoni D. Besar	<i>Swietenia macrophylla King</i>	x	x	x		x		x
40	Mahoni D. Kecil	<i>Swietwnia mahgoni Jakq.</i>	x	x	x		x		x
41	Menteng	<i>Bacaurea</i>	x	x		x		x	x
42	Mimba	<i>Azadirachta indica</i>	x	x	x	x	x		x
43	Mindi	<i>Melia azedarach L.</i>	x	x	x		x		x
44	Nyatoh	<i>Palaquium javense Burck.</i>	x	x	x		x	x	x
45	Pukih / Namnam	<i>Cynometra cauliflora Linn.</i>		x		x	x	x	x
46	Randu	<i>Ceiba pentandra Gaertn</i>		x	x		x	x	x
47	Rasamala	<i>Atingia exselsa</i>	x	x			x	x	x
48	Saga	<i>Adendra pavinina</i>	x	x	x		x	x	x
49	Salam	<i>Eugenia polyanthea L.</i>	x	x	x	x	x	x	x
50	Samolo	<i>Dyospiros discolor Wild.</i>	x	x	x	x	x		x
51	Sawo Belanda	<i>Achras zopota L.</i>	x	x	x	x	x	x	x



Kementerian Kehutanan  
Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan  
**Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan**

Jl. Gunung Batu No. 5 Bogor  
Telp.: **0251 8633944**; Fax: **0251 8634924**;  
Email: **publikasipuspijak@yahoo.co.id**; Website: **www.puspijak.org**